

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil temuan yang telah peneliti dapatkan dari lapangan serta menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam skripsi ini. Dengan merujuk pada Bab II dan bab IV pada skripsi ini. Maka dapat di deskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

A; Latar Belakang Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Pada Kelas Unggulan Peminatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2017/2018

1; Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di kelas unggulan peminatan keagamaan secara umum di pengaruhi oleh melemahnya hafalan *Al-Quran* para Da'i.

Latar belakang pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di MAN 2 Nganjuk secara umum dipengaruhi oleh melemahnya hafalan *Al-Qur'an* para Da'i, dalam artian para Da'i tidak semuanya hafal *Al-Qur'an*. Kemudian setelah melihat hal tersebut dari pihak lembaga merasa perlu untuk mencetak *Hafidz* dan *Hafidzoh*

Al-Qur'an merupakan salah satu Kitab Suci yang dijamin keasliannya oleh Allah swt. sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat *Al-Qur'an* akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian *Al-Qur'an*.

Hukum menghafal *Al-Qur'an* menurut Ahsin W. Al-Hafidz sebagai berikut:

Menghafal *Al-Qur'an* hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal *Al-Qur'an* tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci *Al-Qur'an*. Jika kewajiban ini tidak terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.¹

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz diatas bahwasanya hukum menghafal *Al-Qur'an* bagi seorang muslim adalah fardhu kifayah yang mana merupakan salah satu status hukum dari sebuah aktivitas dalam agama islam yang wajib dilakukan, namun bila kewajiban itu sudah dilakukan oleh sebagian kaum muslim maka kewajiban untuk yang lainnya gugur, dalam artian orang yang tidak melaksanakan kewajiban itu tidak berdosa cuma tidak mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya.

Keutamaan menghafal *Al-Qur'an* menurut Ahsin W. Al-hafidz, sebagaimana yang dikutip oleh penulis sebagai berikut:

Menghafal *Al-Qur'an* merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah yang mengungkapkan keutamaan orang yang belajar membaca, atau menghafal *Al-Qur'an*. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal *Al-Qur'an* merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci *Al-Qur'an*.²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan menghafalkan *Al-Qur'an* dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika *Al-Qur'an* dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka ia akan disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak

1 Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 24.

2 Ibid.,26

2; Memfasilitasi siswa yang ingin menghafalkan *Al-Qur'an* dalam lingkup sekolah formal.

Melihat banyaknya minat anak yang ingin menghafalkan *Al-Qur'an* tetapi juga ingin tetap sekolah, dalam artian biasanya kebanyakan anak yang menghafal *Al-Qur'an* anak itu tidak sekolah, dia mondok di pondok *Tahfidzul Qur'an* yang khusus untuk menghafalkan *Al-Qur'an*. Dari situ MAN 2 Nganjuk mencoba untuk memfasilitasi mereka biar bisa menghafal *Al-Qur'an* kemudian juga bisa sekolah secara formal dengan cara membuka kelas unggulan peminatan keagamaan yang didalamnya terdapat kewajiban menghafal *Al-Qur'an*.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk terdapat dua macam kelas peminatan keagamaan, ada kelas reguler dan kelas unggulan yang mana sama-sama mendalami tentang ilmu keagamaan namun yang membedakan dari kedua kelas tersebut adalah di kelas unggulan peminatan keagamaan terdapat mata pelajaran Muatan Lokal *Tahfidzul Qur'an* yang didalamnya siswa diwajibkan untuk menghafalkan *Al-Qur'an* yang mana tidak terdapat di kelas reguler peminatan keagamaan.

Menurut Ibrahim Bafadal Pengertian Kelas Unggulan adalah:

kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa, yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan didalam kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.³

Program kelas unggulan ini diselesaikan dalam waktu 3 tahun, mempunyai kurikulum tersendiri, menambah penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar siswa kelas unggulan ditargetkan mencapai

³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (, Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 28.

ketuntasan belajar di atas kelas reguler. Kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua Stakeholder sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan.⁴

Menurut Sutratinah Tirtonegoro tujuan khusus dari kelas unggulan adalah “mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang anak agar dapat mencapai prestasi seoptimal mungkin sesuai dengan apa yang diharapkan pendidik dan terdidik serta dapat berfaedah bagi masyarakat dan negara”.⁵

Tanpa pendidikan khusus yang terprogram dan terarah tidak mungkin seorang anak dengan sendirinya akan dapat mengembangkan bakat-bakat intelektualnya dengan baik dan dapat mencapai prestasi yang luar biasa. Apabila mereka tidak mendapatkan pelayanan pendidikan secara khusus, maka dari itu Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk mewadahi anak yang mempunyai minat untuk menghafalkan *Al-Qur'an* dengan cara membuka kelas unggulan yang didalamnya ada kewajiban untuk menghafalkan *Al-Qur'an*.

B; Target Hafalan Dalam Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Pada Kelas Unggulan Peminatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Tahun Ajaran 2017/2018

1; Menentukan target hafalan

Dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di MAN 2 Nganjuk, dari pihak sekolah mentargetkan kepada siswa yang ada di kelas unggulan peminatan keagamaan wajib menghafal 15 juz, tidak sampai 30 juz. Jadi siswa dibebani 5 juz

⁴ Ibid., 28.

⁵ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 102.

per- tahunnya, dan dievaluasi lagi setiap bulan jadi siswa harus bisa menyetorkan 1 juz setiap bulannya. Untuk target setiap minggu minimal 1 kaca atau 1 halaman atau lebih. Sehingga dalam sebulan siswa diharapkan bisa menyetorkan 1 juz.

Setiap lembaga sekolah mempunyai wewenang menentukan keputusannya tersendiri dalam menentukan target hafalan *Al-Qur'an* pada pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* yang ada di sekolahnya, karena melihat dari kesiapan dan kemampuan dari peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh Mulyasa, “ otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat”.⁶

Untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh lembaga sekolah siswa juga harus membuat target hafalanya sendiri, seperti yang di katakan oleh Zaki Zamani, “setelah membuat target seorang penghafal *Al-Qur'an* harus melatih dirinya untuk mencapainya karena jika tidak ada kebiasaan untuk melaksanakan target tersebut maka target tersebut akan menjadi hiasan belaka, hasil akhir dari proses ini adalah seseorang penghafal tidak akan merasa tenang jika tidak mencapai apa yang sudah ditargetkan tersebut”.⁷

C; Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Pada Kelas Unggulan

Peminatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk Tahun

Ajaran 2017/2018

- 1; Waktu pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di kelas unggulan peminatan keagamaan

⁶ Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 24.

⁷ Zaki Zamani Dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 42.

Pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran Muatan Lokal *Tahfidzul Qur'an* seminggu 2 kali waktunya 1x45 menit tatap muka. untuk kelas X, dan XII harinya sama pada hari selasa dan kamis, untuk kelas XI hari senin dan rabu. Pelaksanaanya dengan setoran hafalan baru kepada Guru *Tahfidz* . Adapun banyaknya hafalan tambahan yang disetorkan, dari Guru *Tahfidz* tidak membatasi, akan tetapi minimal diusahakan adalah 1 kaca atau 1 halaman.

Menghafal *Al-Qur'an* dengan sistem setoran kepada seorang guru akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz sistem setoran untuk tambahan hafalan baru sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu atau dua muka hafalan baru. Setiap kali setoran diusahakan dengan membaca dua kali setoran sebelumnya. Tentunya apabila waktu yang tersedia dari pihak pengampu, tersedia secara leluasa. Ini dimaksudkan:

- a; Agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan sebelum pengendapan, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur mengendap akan membentuk pola hafalan yang salah dan akan sulit diluruskan.
- b; Hafalan yang baru disetor akan terulang lagi yang berarti memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru.
- c; Hafalan yang di tasmi'kan, atau di perdengarkan /disetorkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Dengan demikian banyaknya pertemuan dengan pengampu akan membentuk hafalan yang baik dan kuat.

2; Metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di kelas unggulan peminatan keagamaan MAN 2 Nganjuk metode pembelajaran yang dipakai adalah metode *Sorogan*. Metode ini dirasa lebih efektif digunakan dalam pembelajaran karena mengingat kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda dan juga setiap siswa memiliki batas hafalan yang berbeda-beda juga. teknisnya setelah siswa menghafalkan siswa maju menghadap guru *Tahfidz* lalu memperdengarkan hafalannya atau istilahnya setoran hafalan. Dari situ pembina dapat mengetahui hasil hafalan siswa dan dapat memberikan bimbingan seperlunya.

Pentingnya penggunaan metode dalam suatu pembelajaran adalah untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu materi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.⁸

Menurut Ahmad Syarifuddin Prinsip pengajaran *Al-Qur'an* pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode, diantara adalah sebagai berikut:

a; Metode *Musyafahah*

Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Model ini diterapkan oleh Nabi saw. Kepada para shahabat.

b; Sorogan atau '*Ardul qira'ah*

Murid membaca di depan guru, sedang guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode "setoran bacaan". Metode ini diterapkan oleh Nabi saw. Bersama malaikat Jibril kala tes bacaan *Al-Qur'an* di bulan Ramadhan.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka. 1997), 652.

- c; Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁹

Menurut Sa'dulloh, proses menghafal *Al-Qur'an* dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *Tahfidz* . Sebagaimana yang dikutip oleh penulis sebagai berikut:

- a; *Bin-Nadzar*
Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat *Al-Qur'an* yang akan dihafal dengan melihat semua mushaf *Al-Qur'an* secara berulang-ulang.
- b; *Tahfidz*
Yaitu menghafal sedikit demi- sedikit ayat-ayat *Al-Qur'an* yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzar tersebut.
- c; *Talaqqi*
Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
- d; *Takrir*
Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'ikan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah di sima'ikan kepada guru *Tahfidz* .
- e; *Tasmi'*
Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain kepada perseorangan maupun jamaah.¹⁰

Al-Suyuti menyimpulkan tiga metode hafalan *Al-Qur'an* dalam pembelajaran di lembaga pendidikan, sebagaimana dikutip oleh Syahidin :

- a; Siswa mendengarkan bacaan, setelah itu lalu mengulangnya, sehingga guru dapat membetulkannya apabila siswa tersebut keliru membacanya. Dengan demikian guru memperbaiki bacaannya dengan *tartil* dan *tajwid* serta *makhraj* hukumnya.
- b; Siswa mendengarkan bacaan guru dan mencukupkan dengan hanya mendengarkan, jika siswa meragukan kemampuannya untuk mengucapkan suatu kalimat, maka guru memintanya untuk membacakan kalimat itu kepadanya.
- c; Siswa membaca dan guru mendengarkannya, lalu membetulkannya apabila keliru.¹¹

Jadi dalam menentukan sebuah metode dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di kelas unggulan peminatan keagamaan Man 2 Nganjuk tidak luput dari

⁹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani. 2004), 81.

¹⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani,2008), 52-55

¹¹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung : Alfabeta, 2009), 146

kesepakatan antara siswa dan guru. Karena metode atau cara yang digunakan untuk menghafalkan *Al-Qur'an* jika sesuai dengan kemampuan siswa, maka tingkat hafalan siswa secara otomatis bisa maksimal dan juga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang maksimal.

D; Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Pada Kelas Unggulan Peminatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2017/2018.

- 1; Evaluasi pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dilakukan ketika Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, dan juga di akhir kelas XII.

Evaluasi pembelajaran *Tahfidz Al-Quran* pada kelas unggulan peminatan keagamaan di MAN 2 Nganjuk dilakukan ketika Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, dan di akhir kelas XII. Adapun untuk teknis pelaksanaannya, siswa satu persatu dipanggil ke depan kemudian pembina melantunkan sebuah ayat sesuai dengan hafalan yang didapat oleh siswa secara acak, kemudian siswa tersebut disuruh melanjutkan ayat yang yang dibacakan tadi. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh sekolah, maka pembelajaran *Tahfidz Al-Quran* yang dilaksanakan dapat diketahui hasilnya dan dijadikan bahan informasi untuk pengambilan kebijakan di tahun berikutnya.

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya dibutuhkan evaluasi atau penilaian. Zainal Arifin mengatakan “Evaluasi atau penilaian pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap

berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran”.¹²

Adapun tujuan evaluasi menurut Muhammad Syarif Sumantri, bahwa tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan memonitor siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat menentukan apakah perbaikan atau penambahan yang dibutuhkan oleh siswa dan menemukan kelemahan dari materi dan mencari penyebabnya.¹³

Evaluasi dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, seperti yang di ungkapkan oleh Sudaryono:

Tujuan umum dari evaluasi adalah untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan evaluasi adalah untuk merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Artinya, tanpa adanya evaluasi, maka tidak akan mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya.¹⁴

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dari sekolah/madrasah.¹⁵

12 Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosakarya), 9-10

13 Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 227.

14 Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 52.

15 Materi Pelatihan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, 64.

Seperti halnya kegunaan evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh

Anas Sudijono:

- a; Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- b; Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c; Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.¹⁶

2; Evaluasi pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dilakukan dengan cara mengadakan

Majelis *Sima'an Al-Qur'an*

Majelis *Sima'an Al-Qur'an* diadakan setiap satu bulan sekali di hari Ahad Pon. Dengan tujuan untuk menguji hafalan siswa secara real serta membentuk rasa percaya diri siswa dalam bermasyarakat nantinya. Adapun tempatnya adalah di rumah para siswa dan rumah para guru.

Maksud *Sima'an* disini adalah saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca (memperdengarkan) maka yang lainnya akan mendengarkan dan ini bergantian seterusnya hingga setiap orang mendapat kesempatan untuk membaca. Dalam *sima'an* juz yang dibaca bervariasi, bergantung pada kemampuan dan keinginan para anggota kelompok yang akan melakukannya. Terkadang dalam *sima'an* dibaca lengkap 30 juz *Al-Qur'an* yang lebih dikenal dengan istilah khataman.

Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksu mengatakan:

Kegiatan *Sima'an Al-Qur'an* sangat bermanfaat bagi hafalan seseorang. Sebelum mengikuti *sima'an*, seseorang akan mempersiapkan juz-juz

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 17.

yang akan di baca dalam *sima'an* tersebut dengan menambah jam untuk muraja'ah. Hal ini akan meningkatkan mutu hafalan seseorang. Semakin sering aktifitas ini dilakukan semakin baik, untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu hafalan seseorang.¹⁷

Herman juga menambahkan, *tasmi'* hafalan itu banyak bentuknya. Diantaranya: *tasmi'* fardhi yaitu memperdengarkan hafalan kepada seseorang atau teman saja. Biasanya rutin dilakukan untuk menguatkan hafalan baru. Bisa untuk menguatkan muraja'ah yang terbaru. Adapun *tasmi' jam'i* memperdengarkan hafalan *Al-Qur'an* kepada khalayak (umum). Biasanya di masjid atau pada moment tertentu. Sebaiknya *tasmi' jam'i* dijadwalkan oleh lembaga- lembaga *Tahfidz* , bisa perbulan atau per-pekan.¹⁸

Sa'dulloh menambahkan terkait masalah mengikuti *sima'an* atau *tasmi'*, bahwa untuk menjaga hafalan *Al-Qur'an*, para *hufadz* atau *hafidzah* juga disarankan untuk selalu mengikuti acara *sima'an* atau *tasmi'* (membaca *Al-Qur'an* dihadapan *musami'*) baik yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun forum *sima'an* yang diselenggarakan sendiri.¹⁹

17 Zaki Zamani Dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 62.

18 Herman Syam El- Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al- Qur'an Itu Sulit* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), 167.

19 Sa'dulloh, *9 Cara Praktis*, 77-78